

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu, akan tetapi seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan.(1) Pada proses pemulihan ini terdapat perubahan-perubahan secara fisiologis dan memerlukan adaptasi supaya tidak menimbulkan permasalahan. Pada ibu primigravida, adaptasi ini memerlukan pemberian asuhan kebidanan dengan lebih banyak memberikan edukasi, karena ibu belum mengalami pengalaman melahirkan sebelumnya.

Permasalahan yang biasa terjadi pada ibu nifas primigravida antara lain mengalami luka jahitan perineum, kegagalan dalam proses menyusui, kurang nutrisi ibu selama menyusui bahkan hingga mengalami depresi postpartum. Masa nifas merupakan masa kritis yang dapat menimbulkan masalah jika tidak ditangani dengan segera. Masa nifas juga sangat rentan terhadap infeksi luka perineum bagi ibu postpartum bila dalam perawatannya tidak tepat.(2) Banyak ibu nifas yang tidak tahu cara menjaga kebersihan dirinya terutama pada daerah genitalia. Ibu hanya sekedar membersihkannya tanpa memperdulikan cara vulva hygiene yang baik dan benar, sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lambat(> 6 hari).(3) Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan).(4)

Selain perawatan luka perineum, masalah yang sering dialami ibu nifas yaitu proses menyusui. Kegagalan dalam proses menyusui sering

disebabkan karena ketidakmampuan ibu menyusui dengan benar, pengeluaran ASI yang tidak lancar hingga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif sehingga nutrisi bayi berkurang. Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 55,7%.⁽⁵⁾ Pada tahun 2017, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan menjadi 54,0%.⁽¹⁾ Data cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 53,0%.⁽⁶⁾

Data di Praktik Mandiri Bidan A, diperoleh data persalinan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2021 terdapat 107 orang, 56% diantaranya adalah primigravida dan sebanyak 35% dari primigravida ini mengalami robekan perineum serta memberikan susu formula saat ibu sudah pulang ke rumah karena merasa ASInya sedikit.⁽⁷⁾

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting. Oleh karena itu bidan harus melakukan asuhan yang tepat supaya ibu nifas dapat beradaptasi dengan baik dan terdeteksi adanya penyulit atau komplikasi masa nifas. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan ibu nifas primigravida yaitu pada **“Ny. E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan”**.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah
”Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. E usia 27 tahun P1A0 dengan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A ?”

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup asuhan ditunjukkan pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A yang dilakukan sejak tanggal 5 April 2021 sampai dengan 22 April 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan masa nifas sesuai standar pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subyektif dari Asuhan Kebidanan Pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A.
- b. Didapatkannya data obyektif dari Asuhan Kebidanan Pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Asuhan Kebidanan Pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A.
- d. Dibuatnya penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ny.E usia 27 tahun P1A0 dengan perawatan luka jahitan di Praktik Mandiri Bidan A.
- e. Diketuinya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan.

D. Manfaat

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan referensi sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Bagi klien dan keluarga

Agar klien dan keluarga mengetahui wawasan dan perawatan yang tepat dalam masa nifas terutama halnya dalam perawatan luka jahitan.

3. Bagi profesi bidan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal tentunya dalam asuhan pada ibu nifas dengan perawatan luka jahitan.